

EVALUASI PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) PADA KELURAHAN TANJUNG UNGGAT

1) SUHARDI MUKHLIS
2) NURBAITI USMAN SIAM
3) JUNIDAR

1) Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan
2) Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan

Email: suhardi@gmail.com

Abstract

The self-help housing stimulant assistance program (BSPS) aims to fulfil citizen's rights to adequate housing in a healthy, safe, harmonious and orderly environment, to ensure certainty of settling, and to improve low-income communities, those who have limited purchasing power, so they need support from the government to obtain a decent home. In the implementation of the family-based assistance program, of course there is a need for cooperation not only related agencies that must work together but there needs to be a good collaboration with the community as an object of aid activities to help the success of the implementation of the aid program in order to achieve the goals set to the maximum. In this case in particular Tanjung Unggat village, Bukit Bestari sub-district, Tanjungpinang city.

The purpose of this study is to find out how the results of the program implementation from the beginning to the end of the program carried out by the village of Tanjung Unggat and to find out the obstacles that occur program in question.

The research method used in this study is a descriptive method with a qualitative sampling approach using purposive sampling and using a sampling technique based on sample size, by taking a sample of 17 people consisting of recipients of Tanjung Unggat village assistance, staff of the public housing service staff in the area of cleanliness settlements and Tanjungpinang city park, staff directorate general of housing provision, program implementation assistants, as well as people who are considered to know about implementing BSPS.

From the results of the analysis it can be concluded that in the implementation of the BSPS program in Tanjung Unggat village there are still a number of recipients who carry out program activities not in accordance with the programs objectives, but most others have carried out the assistance program in accordance with what has been set namely improving the quality of occupancy to make it more livable than previous.

Keywords: Evaluation, The self-help housing stimulant assistance program

ABSTRAK

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) memiliki tujuan untuk memenuhi hak warga

negara atas tempat tinggal yang layak dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi dan teratur, untuk menjamin kepastian bermukim serta untuk meningkatkan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yaitu masyarakat yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapat dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah yang layak huni. Didalam pelaksanaan program bantuan dengan berbasis keluarga ini tentunya perlunya adanya kerjasama tidak hanya Dinas Terkait saja yang harus bekerja sama namun perlu adanya kerja sama yang baik dengan masyarakat sebagai objek dari kegiatan bantuan untuk turut mensukseskan pelaksanaan program bantuan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara maksimal. Dalam hal ini khususnya Kelurahan Tanjung Unggat Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan program dari awal hingga akhir program yang dilaksanakan oleh Kelurahan Tanjung Unggat dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program yang dimaksud.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling dan menggunakan Teknik pengambilan sampel berdasarkan ukuran sampel, dengan mengambil sampel sebanyak 17 orang yang terdiri dari penerima bantuan Kelurahan Tanjung Unggat, Staff Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman Kebersihan dan Pertamanan Kota Tanjungpinang, staff Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan, pendamping pelaksanaan program, serta masyarakat yang di anggap mengetahui tentang pelaksanaan Program BSPS.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program BSPS di Kelurahan Tanjung Unggat masih terdapat beberapa penerima yang melaksanakan kegiatan program tidak sesuai dengan tujuan program namun sebagian besar lainnya telah melaksanakan program bantuan sesuai dengan apa yang telah di tetapkan yakni memperbaiki kualitas hunian agar lebih layak huni dari sebelumnya

Kata Kunci : Evaluasi, Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya

PENDAHULUAN

Rendahnya tingkat ekonomi masyarakat menjadi salah satu hal yang ikut menjadi penyebab adanya ketimpangan sosial baik dalam tingkat pemenuhan kualitas kesehatan, kesejahteraan masyarakat di bidang sandang hingga kepada tidak terpenuhinya kebutuhan anak hunian yang layak menjadi pertimbangan bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah khususnya untuk meningkatkan dan mengembangkan program bantuan guna membantu masyarakat dalam meringankan beban sosial yang ada dan dirasakan oleh masyarakat berpenghasilan menengah kebawah. Program bantuan yang telah dilaksanakan harus dievaluasi, untuk mengetahui tingkat keberhasilannya. "Evaluasi program dimaksudkan untuk melihat seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan." (Sri Ambar Rinah, 2020). Tanjungpinang merupakan salah satu dari banyak kota yang mengalami masalah sosial yang serupa dengan kota-kota lainnya yang ada di kawasan Indonesia,

yaitu kesadaran masyarakat akan kualitas kehidupan dan penghidupan baik dalam hal pemenuhan kebutuhan hunian yang layak hingga kepada menjaga keadaan lingkungan sekitar yang menyebabkan masih tingginya angka kemiskinan dan kesenjangan sosial yang ada. Meskipun pembangunan perumahan yang layak sudah diarahkan agar terjangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah, akan tetapi sasaran ini masih belum tercapai secara menyeluruh. Salah satu program yang dibuat oleh pemerintah tentang pemenuhan kebutuhan pokok adalah program revitalisasi rumah yang tidak layak huni melalui Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Yang mana kebijakan ini tertuang pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya. Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya atau yang disingkat BSPS yakni bantuan pemerintah berupa stimulan bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk meningkatkan keswadayaan dalam pembangunan/peningkatan kualitas rumah beserta perasarana, sarana, dan utilitas umum. Masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) adalah masayarakat yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapat dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah yang layak huni (Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat).

Tujuan dibuatnya Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya bagi masyarakat berpenghasilan rendah hal ini dilakukan untuk memberdayakan masyarakat berpenghasilan rendah agar mampu membangun dan meningkatkan kualitas rumah secara swadaya sehingga dapat menghuni rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat dan aman. Dikutip dari penulis Wawan Nurjaman (dalam Koran sinar pagi juara.com 12 agustus 2019) Masalah utama yang dihadapi masyarakat penerima bantuan adalah adanya ketidaksesuaian kualifikasi pada beberapa penerima BSPS, rata-rata warga yang mendapatkan bantuan adalah warga yang masih berkecukupan dalam hal ekonomi dan bila dilihat dalam hal bangunan rumah pun dinilai masih bagus. Dan masih banyak warga yang sangat membutuhkan, namun tidak mendapatkan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya tersebut. Dan juga bahan material yang diberikan oleh pihak toko bangunan sangat tidak bagus sehingga hal ini terjadinya kerusakan pada rumah masyarakat penerima bantuan.

Dikutip dari penulis Habibi dalam (www.batamnews.co.id selasa, 14 agustus 2018) dalam pelaksanaannya masih dijumpai permasalahan antara lain masih kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sehingga partisipasi masyarakat akan program Bantuan

Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) masih jauh dari yang diharapkan. Masih ada penerima bantuan yang tidak mengetahui tata cara membangun rumah dari program bantuan stimulan perumahan swadaya tersebut. Masyarakat beranggapan bahwa bantuan ini untuk membangun rumah dari awal lagi, padahal sudah dijelaskan oleh dinas Pekerjaan umum dan Perumahan Rakyat bahwa bantuan ini hanya untuk merehab bagian rumah yang rusak saja bukan untuk membangun rumah dari awal lagi. Selain itu ada pula masyarakat yang telah mendapatkan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya, tetapi tidak ada wujud rumah yang akan direnovasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Widayanti pada tahun 2017 yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) belum berjalan dengan baik bahwasannya masih banyak masyarakat yang belum menerima bantuan dan juga keluhan yang datang dari masyarakat terkait dengan dana bantuan dan juga kualitas bahan material yang diberikan. Kemudian hambatan selanjutnya ialah kelompok sasaran harus menyiapkan uang pribadi untuk ongkos tukang dan keperluan lain karena program yang diberikan semuanya merupakan bahan material. Selain itu juga bahan bangunan yang diberikan masih kurang dan berkualitas rendah. Berbeda dengan masalah yang peneliti ambil dimana peneliti lebih fokus kepada proses, dan hasil , yakni masih banyak masyarakat yang tidak mengerti aturan yang telah diberikan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.13 Tahun 2016 yang berisikan seperti apa kriteria penerima bantuan, seperti apa mekanisme pencairan dana seperti apa cara kerja program ini.

Dikutip dari penulis Habibi dalam (www.batamnews.co.id selasa, 14 agustus 2018) bahwa pelaksanaan program BSPS cukup terbilang sangat lama pekerjaan tidak sesuai tepat waktu. Kepala Dinas pekerjaan Umum mengatakan bahwa belum selesai nya program ini dikarenakan masyarakat yang menerima bantuan BSPS ingin membangun rumah mereka dari awal, padahal bantuan BSPS ini sudah dijelaskan tidak akan membangun rumah dari awal melainkan hanya yang tidak layak saja. Dikarenakan anggaran yang terbatas mungkin tidak cukup kalau harus membangun rumah dari awal, jadi bagi rumah masyarakat yang belum siap dan tidak dapat dihuni itu menjadi tanggung jawab sendiri masyarakat harus mengeluarkan uang pribadi, karena banyak dari penerima bantuan ini memanfaatkan kesempatan tersebut untuk membangun rumah ulang, padahal anggaran tersebut hanya untuk merehab yang seperlunya saja agar tidak ada yang tidak selesai pekerjaannya.

Namun adapun yang terjadi dilapangan, terdapat permasalahan- permasalahan yang ada yaitu, menurut salah satu informan yang ada di Kelurahan Tanjung Unggat ia mengatakan bahwa banyak sekali terjadinya kecurangan dalam penerimaan bantuan seperti halnya banyak masyarakat yang masih dibilang mampu dalam hal ekonomi tetapi masih mednapatkan bantuan, selain itu adapun temuan dilapangan terdapat salah satu rumah penerima bantuan yang disewakan kepada saudaranya sendiri, rumah bantuan yang roboh akibat bahan bangunan yang berkualitas rendah dan pekerja yang tidak bertanggung jawab, selain itu masyarakat penerima bantuan banyak yang tidak memakai logo yang telah diberikan oleh pihak pembeberi program. Pentingnya mengevalasi program ini ialah untuk memberikan masukan, kajian dan pertimbangan dalam menentukan apakah program layak untuk diteruskan atau dihentikan. Kajian utama dalam evaluasi ini adalah pengertian, tujuan dan manfaat dari evaluasi yaitu memberikan pertimbangan sebelum adanya keputusan dari pemilik kebijakan sehingga adanya keputusan yang tepat terhadap program yang sedang atau sudah dilaksanakan. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Pelaksanaan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kelurahan Tanjung Unggat.

KAJIAN PUSTAKA

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktifitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Evaluasi atau penilaian kebijakan menyangkut pembahasan kembali terhadap implementasi kebijakan. Tahap ini berfokus pada indentifikasi hasil-hasil dan akibat-akibat dari implementasi kebijakan. Menurut Dunn (Nugroho 2008:472), "istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (appraisal), pemberian angka (rating), dan penilaian (assessment), kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilai". Dalam pelaksanaan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya dalam hal ini perlu adanya penilaian dalam hal pencapaian hasil program, serta keberhasilan program tersebut.

1. Evaluasi Program

Paulson (2010:310) mengartikan evaluasi program sebagai proses untuk memeriksa suatu program berdasarkan standar-standar nilai tertentu dengan tujuan membuat

keputusan yang tepat. Dengan perkataan lain, evaluasi program berisikan kegiatan pengujian terhadap fakta atau kenyataan untuk mendapatkan bahan pengambilan keputusan. Evaluasi program juga merupakan aktivitas untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan suatu program yang diperlukan sebagai kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan, dan aktivitas pengumpulan data yang tepat sebagai bahan bagi pembuat keputusan untuk menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau sudah dilaksanakan. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambilan keputusan (decision maker). Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan program keputusan, yaitu :

- a. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
- b. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).
- c. Melanjutkan program, karena terlaksananya program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- d. Menyebarluaskan program (melaksanakan program ditempat- tempat lain atau mengulangi lagi program di lain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi ditempat dan waktu yang lain.

Menurut Arikunto & Jabar (2008: 40) meskipun terdapat perbedaan pendapat tentang model- model evaluasi, namun maksudnya sama yaitu kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan objek yang dievaluasi sebagai bahan bagi pengambilan keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Beberapa model yang banyak dipakai untuk mengevaluasi program antara lain: Evaluasi Model CIPP Model evaluasi ini banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep evaluasi model CIPP (Context, Input, Process and Product) pertama kali dikenalkan oleh Stufflebeam (1985:153) pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (the Elementary and Secondary Education Act). Menurut Madaus, Scriven, Stufflebeam (1993: 118), tujuan penting evaluasi model ini adalah untuk memperbaiki, dikatakan: "the CIPP approach

is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve". Evaluasi model Stufflebeam terdiri dari empat dimensi, yaitu: context, input, process, dan product, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yaitu komponen dan proses sebuah program kegiatan.

1. Evaluasi Konteks (Context Evaluation)

Stufflebeam & Shinkfield (1985:169-172) lebih lanjut menjelaskan bahwa evaluasi konteks: To assess the object's overall status, to identify its deficiencies, to identify the strengths at hand that could be used to remedy the deficiencies, to diagnose problems whose solution would improve the object's well-being, and, in general, to characterize the program's environment. A context evaluation also is aimed at examining whether existing goals and priorities are attuned to the needs of whoever is supposed to be served.

Inti dari kutipan Stufflebeam & Shinkfield di atas dapat dipahami bahwa evaluasi konteks berusaha mengevaluasi status objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, mendiagnosa problem, dan memberikan solusinya, menguji apakah tujuan dan prioritas disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilaksanakan.

2. Evaluasi Masukan (Input Evaluation)

Menurut Stufflebeam & Shinkfield (1985: 173) orientasi utama evaluasi input adalah menentukan cara bagaimana tujuan program dicapai. Evaluasi masukan dapat membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi: (a) sumber daya manusia (b) sarana dan peralatan pendukung, (c) dana/anggaran, dan (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

3. Evaluasi Proses (Process Evaluation)

Menurut Stufflebeam & Shinkfield (1985: 173), esensi dari evaluasi proses adalah: mengecek pelaksanaan suatu rencana/program. Tujuannya adalah untuk memberikan feedback bagi manajer dan staf tentang seberapa aktivitas program yang berjalan sesuai dengan jadwal, dan menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien, memberikan bimbingan untuk memodifikasi rencana agar sesuai dengan yang dibutuhkan, mengevaluasi secara berkala seberapa besar yang terlibat dalam aktifitas program dapat menerima dan melaksanakan peran atau tugasnya. Senada dengan Stufflebeam & Shinkfield, Worthen & Sanders (1981: 137), menjelaskan bahwa evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan (1) to detect or predict in procedural design or its implementation during implementation stage, (2) to provide information for programmed decisions, and (3) to maintain a record of the procedure as it occurs. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program, dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program.

4. Evaluasi Hasil (Product Evaluation)

Stufflebeam & Shinkfield (1985: 176) menjelaskan bahwa tujuan dari Product Evaluation adalah: untuk mengukur, menafsirkan, dan menetapkan pencapaian hasil dari suatu program, memastikan seberapa besar program telah memenuhi kebutuhan suatu kelompok program yang dilayani. Sedangkan menurut Sax (1980: 598), fungsi evaluasi hasil adalah “to make decision regarding continuation, termination, or modification of program”. Jadi, fungsi evaluasi hasil adalah membantu untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir dan modifikasi program, apa hasil yang telah dicapai, serta apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penelitian adalah bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah semua Kepala Keluarga penerima Program Bantuan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya yang bertempat tinggal di Kelurahan Tanjung Unggat yang berjumlah 112 Kepala Keluarga pada tahun 2016-2019, 30 Pegawai Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman Kebersihan dan Pertamanan Kota Tanjungpinang, 25 Pegawai Direktorat Jendral Penyediaan Perumahan Rakyat dan 1 orang pendamping serta 2 orang key information. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. maka dalam penelitian ini,digunakan sampel dengan karakteristik informan yang sesuai dengan jabatan dan fungsinya pada struktur organisasi sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. **Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kelurahan Tanjung Unggat Kecamatan Bukit Bestari**
1. **Evaluasi Proses**

Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh program sudah terlaksana sesuai dengan rencana, seperti proses pencairan anggaran yang harus melalui tahap pelaporan, waktu yang diberikan cukup dalam membangun rumah bantuan, dan apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program.

a. **Pencairan anggaran program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kelurahan Tanjung Unggat**

Dari hasil wawancara dan observasi dilapangan dapat disimpulkan untuk sub indikator diatas pencairan anggaran program BSPS di Kelurahan Tanjung

Unggat sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku dengan sistem pencairan 30% tahap pertama dan 70% tahap kedua dan anggaran yang di paparkan masing-masing penerima sudah sesuai untuk anggaran tahun 2016 sebesar Rp,15.000.000 dan pada tahun 2017 hingga sekarang sebesar Rp,17.500.000, melalui rekening bank BNI yang nantinya akan dipindah bukuan kepada pihak pemilik toko bangunan.

b. Lamanya waktu pelaksanaan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kelurahan Tanjung Unggat

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, informan kunci dan staff Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan, serta hasil observasi dilapangan maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kelompok penerima bantuan tidak melakukan pengerajan rumah secara bergotong royong melainkan sendiri-sendiri dengan membayar upah tukang. Padahal seharusnya sudah di bicarakan sebelumnya oleh pemerintah terkait bahwa adanya sifat gotong royong dan saling membantu antara penerima bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Tanjung Unggat masih kurang. Memang sudah dibenarkan oleh Direktorat Jenderal bahwa adanya anggaran biaya upah tukang yang diberikan dikarenakan uang hanya Rp.2.500.000 maka dari itu perlu adanya sifat gotong-royong dan saling membantu antar sesama masyarakat penerima bantuan. Sementara pada saat peneliti melakukan observasi langsung masih ada temuan rumah masyarakat penerima bantuan yang mendapatkan bantuan pada tahun 2019 hingga saat ini pada tahun 2020 rumah tersebut belum juga selesai, Bapak Udin masyarakat Rt 3 Rw 4 yang hanya tinggal berdua dengan istrinya saja sebagai pemilik rumah memang mengatakan bahwa dalam membangun rumah tidak menggunakan jasa tukang melainkan megerjakan sendiri disaat waktu senggang, sampai saat ini rumah beliau hanya separuh saja yang siap dimana cuma teras depan saja yang sudah di batako, dinding kanan yang sudah di batako tetapi belum di plaster atap yang juga belum diperbaiki hingga saat ini.

c. Hambatan dalam pelaksanaan program Bantuan Stimulan Perumahan

Swadaya (BSPS) di Kelurahan Tanjung Unggat

Dalam pelaksanaan pembangunan program BSPS di masyarakat tidak lepas dari hambatan-hambatan yang mereka rasakan, baik itu hambatan dari diri mereka sendiri, hambatan yang datang dari alam, kurangnya persediaan bahan untuk membangun dan juga hambatan karena kekurangan dana, bahkan bisa dari tukang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, informan kunci serta staff dari Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan serta hasil observasi dilapangan dapat diambil kesimpulan bahwa apapun untuk bentuk hambatan yang dialami masyarakat penerima bantuan BSPS di Kelurahan Tanjung Unggat bermacam padahal mereka mengerjakan rumah mereka masing-masing dengan dibantu oleh tukang masih saja terdapat hambatan yang mereka hadapi. Meskipun masing-masing penerima bantuan mempunyai hambatan yang hampir sama dan menjalani proses penggerjaan rumah bantuan ternyata untuk hasilnya sendiri memiliki keberhasilan rumah yang berbeda-beda hal ini dikarenakan usaha yang mereka lakukan juga berbeda baik itu bentuk rumah yang ukurannya berbeda, uang tambahan untuk membangun rumah juga berbeda, dan ada juga rumahnya sampai tidak dapat ditempati karena tidak layak untuk ditempati tongkat rumah nya yang tidak tegap.

2. Evaluasi Produk/Hasil

Sebuah hasil yang dapat dilihat tidak lepas dari sebuah proses yang dijalankan, baik/buruk sebuah hasil tergantung pada saat menjalankan prosesnya. Untuk Hasil Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kelurahan Tanjung Unggat bisa dilihat dari bentuk fisik rumah yang sudah jadi, perubahan apa yang dirasakan oleh masyarakat penerima bantuan, apakah hasil/bentuk rumah memberikan kepuasan kepada penerimanya dan apakah dapat mencapai tujuan program yakni memberikan rumah yang layak, aman, bersih dari gangguan seperti sebelum rumah tersebut diperbaiki, kemudian dilihat dari segi manfaatnya apakah masyarakat penerima memanfaatkan rumah bantuan BSPS

dengan bijak bagaimana mereka menanggapi hasil dari rumah bantuan tersebut, jika masyarakat sudah memiliki rumah yang sehat tentunya akan terhindar dari penyakit.

a. Bentuk bangunan fisik yang sudah selesai

Dari hasil wawancara dan observasi dilapangan untuk sub indikator diatas dapat disimpulkan untuk bentuk fisik rumah bantuan ternyata dari semua penerima rumah bantuan program BSPS ada perbedaan itu dikarenakan tidak ditentukannya standar ukuran rumah dari pemerintah terkait. Hal ini tentu saja membuat adanya perbedaan dengan bentuk rumah besar kecil nya suatu rumah tergantung berapa jumlah uang pribadi yang dikeluarkan penerima bantuan. Dan masih terdapat aturan yang tidak ditaati yaitu masih ada juga masyarakat yang lebih memilih untuk tidak memajang logo tanda sudah mendapatkan bantuan hal ini dikarenakan alasan yang berbeda-berbeda padahal sudah diketahui bahwa setiap rumah penerima bantuan sudah selesai akan dipajangkan sebuah logo bukti sudah mendapatkan bantuan. Hal ini membuktikan kurangnya kerja sama dan sosialisasi antara pihak penerima bantuan dan pihak pemberi program.

b. Perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan program BSPS

Dari hasil wawancara diatas dan hasil observasi di lapangan dapat disimpulkan untuk sub indikator perubahan setelah pelaksanaan program rata-rata masyarakat penerima bantuan sudah menggunakan batako tetapi juga ditemukan beberapa masyarakat yang tetap memilih kayu untuk dasar dinding rumahnya hal ini dikarenakan masyarakat tersebut lebih fokus memperbaiki tongkat rumah dengan semen karena kebanyakan yang menerima bantuan bertempat tinggal diatas laut dan sisanya barulah untuk memperbaiki yang lain entah itu atap, dinding, dan lain-lain. Dan juga untuk yang menggunakan bahan dasar batako bahwa manfaat rumah yang dibangun menggunakan batako di daerah laut lebih memberikan rasa aman dari cuaca disaat hujan dan juga lebih mempermudah untuk mengecat rumah agar kelihatan lebih bagus.

c. Perolehan temuan setelah pelaksanaan program BSPS di Kelurahan Tanjung Unggat

1) Rumah bantuan program BSPS tidak di tempati

Pada saat peneliti melakukan observasi langsung kerumah penerima bantuan ada temuan yang tidak sengaja peneliti jumpai di daerah Tanjung Unggat tepatnya di Tanjung Pelabuhan Kral Rw 5 Rt 3 terdapat 1 rumah Penerima bantuan yang masih terpajang logo tetapi tidak ada penghuninya dimana kondisi rumah tersebut sudah tidak bagus lagi sambungan pelantar rumahnya ke jembatan sudah roboh sehingga tidak ada yang bisa memasuki rumah tersebut.

2) Rumah Bantuan Program BSPS yang roboh

Dari hasil observasi dilapangan, peneliti menemukan 1 orang penerima berdasarkan keterangan dari pemilik rumah, rumah bantuan tersebut roboh setelah tahap terakhir penyelesaian yang bisa dikatakan sudah selesai semua hamper 100% dan sudah bisa ditempati, hal ini dikarenakan bentuk fisik bangunan yang sudah siap tidak bagus dimana tongkat yang di chor ambruk saat pemiliki rumah sudah menepati rumah tersebut hal ini juga disebabkan karena tidak mampunya menahan angin yang cukup kencang dan hantaman air laut setiap hari. tidak ada tindak lanjut yang spesifik mengenai rumah Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya, tolak ukur yang mereka lakukan adalah apabila jumlah penerima bantuan pada tahun itu sebanyak 30 unit maka pada tahun itu juga 30 unit rumah tadi harus siap, begitu juga untuk pembangunan Program BSPS di Kelurahan lainnya.

3) Masih adanya rumah yang sudah siap tidak memajang logo yang diberikan oleh pemerintah

Berdasarkan hasil wawancara serta hasil observasi langsung dapat disimpulkan

bahwa hingga saat ini masih ada masyarakat yang tidak mau memajang logo bantuan di depan rumah dengan bermacam alasan, padahal sudah ditegaskan oleh pemimpin dari BSPS ini masyarakat wajib memakai logo penerima bantuan hal ini dikarenakan agar tidak mendapatkan bantuan rumah dari program lainnya atau sebagai tanda bahwa sudah mendapatkan bantuan rumah. Dan juga nantinya TFL yang melakukan evaluasi ke setiap rumah masyarakat penerima bantuan jika memang tidak memasang logo tersebut dengan alasan hilang atau yang lainnya maka akan diberikan lagi, tapi hingga saat ini banyak dari mereka yang masih bandel dan tidak mau memakai logo tersebut.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kelurahan Tanjung Ungat Kecamatan Bukit Bestari untuk Produk/Hasil program ialah apa yang menjadi tujuan dan harapan Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) selaku pemberi program belum seluruhnya tercapai.

B. Saran

1. Perlunya Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan melakukan perencanaan yang lebih matang lagi dan melakukan pendataan secara rinci dan membuat daerah pemetaan untuk Program BSPS kedepannya supaya keberlangsungan program ini mencapai tujuannya, membuat strategi yang matang dalam menjalankan program BSPS agar berjalan lebih baik lagi. Lebih memperketat atau menegaskan tim Tenaga Fasilitator (TFL) saat bertugas dilapangan agar tidak ada satupun kejadian yang dilewati.
2. Untuk Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL) yang bertugas dilapangan harus lebih teliti lagi agar tidak terjadinya kecurangan yang dilakukan seperti halnya adanya ketidakadilan dalam penetapan calon penerima bantuan, lebih harus tegas kepada penerima bantuan yang melanggar aturan seperti menyewakan rumah

tersebut, dan juga lebih memperhatikan setiap rumah agar tidak ada lagi masyarakat yang tidak memakai logo yang diberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. (2012). *Kebijakan Publik*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Agustino, L. (2014). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Anggara, S. (2014). *Kebijakan Publik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamdi, M. (2014). *Kebijakan Publik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harbani, P. (2012). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Jones, C. (1984). *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Raja Grafindom.
- Kencana, I. (2003). *Sistem Administrasi Publik Negara*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Mulyadi, D. (2016). *Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pandji, S. (2012). *Administrasi Publik*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Rianto, N. (2014). *Public Policy (Teori Manajemen, Dinamika, Analisis, Konvergensi dan Kimia Kebijakan)*. Jakarta: Gramedia.
- Rinah, S. A. (2020). Evaluasi Program Kampung Keluarga Berencana (Studi Pada Kelompok Sasaran Bina Keluarga Balita di RW X Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur). *JURNAL ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK*, 2(1), 314-329.
- Solahuddin, K. (2010). *Model dan Aktor Kebijakan Publik*. Yogyakarta: PT. Gava Media.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Administrasi* . Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharto, E. (2010). *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri, W. (2012). *Studi Tentang Administarsi Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Winarno, B. (2007). *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Yogyakarta: PT. Buku Kita.

Jurnal :

- Isabella, Julio.S, Sesar: 2017: Evaluasi Perogram Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (Desa Rejo Mulyo Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji Tahun 2014), Volume 2, No. 1. Tahun 2017: Program Studi Kepemerintahan Universitas Indo

Global Mandiri, Palembang

Inggriani: 2015: Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (Kabupaten Dharmasraya), *Volume 2*, No. 2. Tahun 2015: Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Pekanbaru

Zulkarnain: 2016: Evaluasi Kebijakan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kecamatan Parigi Selatan, *Volume 4*, No. 8. Tahun 2015: Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Tadulako

Darodjat dan Wahyudhiana M: Model Evaluasi Program Pendidikan, *Volume XIV*, No. 1. Tahun 2015: Dosen Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Ihwan Mahmudi: Suatu Model Evaluasi Pogram Pendidikan, *Volume 6* No.1. Tahun 2011: Mahasiswa Program Doktor di Universitas Negeri Jakarta

Dokumen:

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 13 Tahun 2016
Tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya

Petunjuk Teknis Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya pada tahun 2018 oleh Menteri
pekerjaan Umum dan Perumahaan Rakyat